

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi perubahan di segala bidang. Salah satu bidang yang mengalami perubahan yaitu bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009).

Sesuai dengan amanah yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya ditegaskan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003).

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20, Tahun 2003, maka pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan karakter anak didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Dengan demikian penyelenggaraan pembelajaran di sekolah/kampus, tidak hanya mengharapkan agar siswa menguasai kompetensi bahan ajar saja, tetapi harus juga bertanggung jawab terhadap tumbuh dan berkembang nilai-nilai karakter siswa yang sangat dibutuhkan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/kampus, hanya terfokus pada tuntutan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar saja. Sedangkan nilai-nilai karakter anak didik tidak pernah menjadi perhatian

pendidik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang selama ini berjalan mengalami ketimpangan dalam usaha untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

Buku merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Pusat Perbukuan (2003), buku pelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa di sekolah yang merupakan sarana yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku pelajaran yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa juga dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu pula.

Di samping itu, buku ajar yang digunakan terutama buku ajar Kimia di SMA/MA belum ada yang memasukan nilai-nilai karakter masuk dalam rumusan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013. Akibatnya pendidikan yang dilaksanakan selama ini menghasilkan anak didik yang pandai dan berilmu, namun kurang memiliki karakter yang baik. Bila hal ini terus berlangsung maka terjadinya kemerosotan moral bangsa Indonesia akan terus berlanjut. Hal ini ditandai oleh semakin banyak anak-anak SMA yang melakukan tawuran antar sekolah, tindak kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, melakukan tindakan brutal dan anarkis serta tidak menggunakan nalar yang sehat. Masih banyak lagi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan siswa yang menunjukkan bahwa kurangnya usaha dari sekolah dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana,

(6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan di atas dipetegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang salah satunya adalah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Pengembangan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat penting.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, terdapat rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang memasukkan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini harus dilengkapi dengan materi ajar yang menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat berkembang nilai-nilai karakter mulia siswa sehingga tujuan Pendidikan Nasional segera dapat terwujud.

Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menghasilkan buku dan dapat menentukan efektifitas dari buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.

Model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung tumbuhkembangnya karakter siswa dan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah (CPBL). Model pembelajaran ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa. (Suharta,2013).

Dalam sebuah penelitian Hamid dan Abbas (2012) menyatakan bahwa model CPBL sangat efektif dalam meningkatkan nilai karakter positif siswa. Handayani (2009), juga menyatakan bahwa model CPBL dapat meningkatkan

presentasi hasil belajar siswa baik dalam aktivitas, kognitif, efektif maupun psikomotor. Selain itu, Yusof dkk (2010) menyatakan bahwa penerapan model CPBL dapat meningkatkan keikutsertaan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian yang terkait terhadap buku ajar yang telah banyak dilakukan beberapa penelitian diantaranya oleh Dartin (2011) dalam penelitian yang dilakukan di Kota Medan yang menyatakan bahwa dari 5 buku ajar kimia kelas X semester 2 belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai standar isi. Urutan materi kimia yang terdapat pada kelima buku tersebut juga belum disusun secara terpadu untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP.

Penelitian oleh Endang (2011) juga menunjukkan bahwa berdasarkan pengembangan bahan ajar yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana sebesar 94,7% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji dan mengembangkan lebih dalam buku pelajaran yang mengintegrasikan pada sebuah media, model dan penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dengan judul: “ **Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas X Semester II Berdasarkan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini belum ada buku ajar kimia SMA/MA kelas X Semester II yang berbasis pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013.
2. Sampai saat ini belum ada buku ajar kimia SMA/MA kelas X Semester II yang mengintegrasikan karakter maetri ajarnya
3. Sampai saat ini guru kimia SMA/MA belum ada rencana pembelajaran yang secara lengkap mengintegrasikan pendidikan karakter

4. Sampai saat ini sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan karakter selama proses belajar mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku ajar kimia SMA/MA kelas X semester II
2. Kurikulum yang digunakan sebagai dasar pengembangan buku ajar tersebut adalah kurikulum 2013
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperatif Problem Based Learning (CPBL)*
4. Karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah untuk menumbuh kembangkan karakter (kreativitas, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, dan peduli lingkungan).

1.4 Rumusan masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka dibuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi standar kualitas seperti yang dipersyaratkan oleh BSNP?
2. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menumbuhkembangkan karakter siswa?
3. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kualitas buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
5. Apakah buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?

6. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan standar kualitas yang dibuat oleh BSNP.
2. Menentukan besarnya efektifitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa.
3. Menentukan besarnya efektifitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa.
4. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
5. Mengetahui kemampuan dari buku ajar kimia yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
6. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa sehingga diharapkan akan membentuk lingkungan sekolah yang berbudaya sehat dan inovatif, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

2. Buku ajar yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk bahan acuan dalam pengembangan buku ajar di Indonesia dengan memasukkan nilai-nilai karakter terintegrasi ke dalam isi materinya.
3. Dapat meningkatkan kemampuan dan mutu pendidikan pascasarjana di Universitas Negeri Medan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Kimia dalam hal pengembangan buku ajar kimia.

1.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasioal adalah :

1. Model *Cooperatif Problem Based Learning (CPBL)* adalah kombinasi PBL dan CL untuk menekankan belajar dan pemecahan masalah dalam tim siswa kecil (terdiri dari 3-5 siswa) dikelas menengah yang membantu mereka mengontekstualisasikan konten baru yang mereka miliki untuk belajar.
2. Pengembangan buku ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai (Sudrajat, 2009). Buku ajar disusun dengan kebutuhan pelajar, untuk mencapai pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 adalah langkah lanjut pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Kemudian, berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu : Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Kurikulum KTSP adalah salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi dibidang pendidikan agar kurikulum benar – benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah yang bersangkutan dimasa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal,

nasional dan tuntutan global dengan semangat manajemen berbasis sekolah (Halimah,dkk,2009).



THE
Character Building
UNIVERSITY